

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang. Pendidikan dijadikan sebagai instrumen untuk menceerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan para penerus bangsa dapat meningkatkan kualitas dirinya agar mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan pada masa yang akan datang (Mulyana & Waluyo, 2016). Maju tidaknya suatu negara bisa diukur dengan bagaimana kondisi pendidikan di negara tersebut. Pemerintah pun kini mencanangkan wajib belajar yang awalnya sembilan tahun menjadi dua belas tahun sebagai salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik melalui pendidikan.

Selain sistem pendidikan dan manajemen yang baik upaya untuk membangun kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti guru profesional yakni guru yang mampu memberikan kinerja yang baik, melakukan tugas secara profesional dan menciptakan generasi yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan dan mengevaluasi peserta didik dengan jalur pendidikan formal. Guru berperan sebagai motor penggerak dari semua aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Oktaviani & Yulianto, 2015) . Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1

ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Profil guru diperlukan karena berat dan banyaknya tanggung jawab seorang guru dalam mendidik anak-anak bangsa yang memiliki kualitas.

Selain memiliki tanggung jawab untuk mengajar, guru harus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan (Sugiharto, 2019). Memahami arti kompetensi harus disertai dengan berpikir dalam lingkup konsep yang luas. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan prinsip dasar yang direfleksikan dalam cara berpikir dan bertindak seseorang. Dalam definisi lain, kompetensi dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang dan cara mereka menerapkannya di tempat kerja sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. (Rohman, 2020)

Terkait dengan kompetensi, dijelaskan pada Bab IV Pasal 10 ayat (1), yaitu : “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi “

Salah satu yang perlu kita lakukan adalah dengan menciptakan pendidik yang berkualitas dan mampu mencetak generasi penerus untuk memajukan negara. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang cakap untuk

mendidik seorang siswa, di mana saat ini terdapat Program Profesi Guru (PPG) yang siapapun bisa mengikuti program tersebut (Rahmadiyahani et al., 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 Pasal 6 Ayat 1 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan menjelaskan bahwa kualifikasi akademik calon peserta didik program PPG dapat diikuti oleh S1 Kependidikan dan S1/DIV Nonkependidikan yang sesuai atau serumpun program pendidikan profesi yang akan ditempuh. Melalui program ini mahasiswa lulusan pendidikan maupun non pendidikan dapat mengikuti program ini dan dapat menjadi seorang guru.

Sehingga secara tidak langsung lulusan pendidikan harus mampu bersaing dengan lulusan non pendidikan yang juga ingin menjadi tenaga pendidik. Oleh karena itu, lembaga pendidik dituntut untuk bisa meningkatkan kompetensi yang lebih dari pada mahasiswa non pendidikan. Salah satu cara meningkatkan kompetensi seorang guru yaitu dengan menumbuhkan serta meningkatkan minat mereka untuk menjadi seorang guru.

Saat individu memilih atau menentukan profesi harus disertai minat dari dalam diri seseorang sehingga nantinya dapat menjalani profesi yang dipilih dengan baik, sebab minat adalah salah satu penyebab pendorong keberhasilan seseorang baik pada studi, aktivitas dan pekerjaan (Ayu & Listiadi, 2021).

Minat sebagai kunci utama penggerak seseorang dalam memenuhi keinginannya (Aini, 2018). Minat merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya, sedangkan minat untuk menjadi guru merupakan sebuah rasa

ketertarikan yang mempengaruhi seseorang dalam memilih profesi sebagai guru (Masrotin & Wahjudi, 2021). Sejalan dengan pendapat (Sukma et al., 2020) yang mengatakan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru.

Namun permasalahan yang sering muncul adalah bagaimanakah pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa, bagaimanakah minat menjadi guru pada mahasiswa, karena pada kenyataan yang ada selama ini banyak mahasiswa lulusan kependidikan terutama Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan swasta dan bukannya memilih profesi guru sesuai latar belakang pendidikannya (Amalia & Pramusinto, 2020)

Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Yulianto, 2015) bahwa terdapat data tracer study wisuda tahun 2012 periode II dan wisuda tahun 2013 periode I menunjukkan fenomena bahwa lulusan kependidikan, khususnya lulusan program studi pendidikan akuntansi 50% mahasiswa bekerja belum sesuai dengan bidang keahliannya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Lulusan S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi hal tersebut dibuktikan dari data hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi terkait dengan minat profesi tahun 2022 pada lulusan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi bahwa mahasiswa yang memilih sesuai dengan pendidikannya yaitu menjadi seorang tenaga pendidik hanya 28%, yang bekerja di instansi pemerintah 4% , bekerja sebagai pegawai wiraswasta 4%,

sedangkan selebihnya yaitu 64% memilih profesi lain yaitu bekerja di perusahaan swasta. Dari fenomena itu menunjukkan bahwa hanya sedikit lulusan pendidikan yang bekerja sesuai pada bidangnya .

Universitas Negeri Medan adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan ( LPTK ), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pada semua mata pelajaran , peminatan , dan jenjang pendidikan di Sumatera Utara khususnya persyaratan nasional, serta kebutuhan SDM di tempat kerja. Pasar kerja utama Unimed adalah pendidikan. Mahasiswa yang telah menyelesaikan persyaratan kurikuler diharapkan menjadi guru.

Sehingga jika mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan lulus diharapkan bisa memilih profesi guru baik di sekolah SMK/SMA . Namun permasalahannya masih ada beberapa mahasiswa yang terdaftar di pendidikan akuntansi tidak berminat menjadi guru.

Untuk mengetahui minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa salah satu nya adalah Putri Ayu yang mengatakan bahwa berminat menjadi guru karena itu adalah keinginan dia sejak duduk dibangku sekolah dan dia ingin menjadi guru karena ibunya adalah seorang guru. Namun ada mahasiswa yang lainnya yaitu Louise Nike Jesia Hulu sama sekali tidak berminat menjadi guru dengan alasan bahwa menjadi seorang guru itu memiliki tugas yang banyak dan profesi yang melelahkan, sedangkan mahasiswa yang lainnya ada juga yang tidak berminat menjadi guru tetapi dengan alasan yang berbeda yaitu Rotua Maria Belen Siahaan yang

berpendapat bahwa tidak berminat menjadi guru karena profesi guru itu tidak memberikan kesejahteraan karena rendahnya gaji guru terutama bagi guru honorer.

Minat dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang mampu menimbulkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satu faktor yang dikemukakan adalah persepsi Oktaviani & Yulianto, 2015

Sejalan dengan pendapat oleh Rahmadiyahani, 2020 terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Sejalan dengan menurut pendapat diatas bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu persepsi, rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan (Amri & Junaidi, 2021)

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Mulyana & Waluyo, 2016) dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Persepsi merupakan proses mengatur dan mengintepretasikan kesan-kesan sensoris seseorang yang dapat memberikan arti Kuswana (dalam Rahmadiyahani et al., 2020) . Sedangkan menurut pendapat (Amalia & Pramusinto, 2020) persepsi profesi guru merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat mengenai profesi atau pekerjaan seorang guru yang bermula dari panca indera yang kemudian diolah oleh

otak. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Persepsi terhadap “profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru “ Ibrahim (dalam Sukma et al., 2020).

Persepsi dinilai mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat seseorang menjadi guru, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Bakar et al., 2014) dijelaskan bahwa meskipun semakin meningkatnya mahasiswa memilih program studi kependidikan di universitas negeri, mereka juga memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda tentang profesi guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardyani & Latifah, 2014) diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru menjadi salah satu faktor dari 7 (tujuh) faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar 24,66%. Senada dengan (Wahyuni & Setiyani, 2017) bahwa persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru.

Mengingat bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru, maka diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan aktif mencari informasi tentang profesi guru (Puspitasari & Asrori, 2019). Informasi yang mereka ketahui itu dapat menimbulkan berbagai persepsi Undang-undang RI nomor 14 pada tahun 2005 yaitu mengenai guru dan dosen. Sehingga indikator persepsi profesi guru yaitu mengenai : Persepsi mahasiswa terhadap kualifikasi pendidikan, persepsi

mengenai kompetensi serta sertifikasi guru, persepsi mengenai hak-hak yang dimiliki guru, persepsi mengenai tugas guru beserta pengembangan dan pembinaan guru

Untuk meyakinkan peneliti secara langsung persepsi seperti apa yang mahasiswa pikirkan selama ini terhadap profesi guru maka peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021, beberapa dari mahasiswa berpendapat bahwa profesi guru dapat menjamin kesejahteraan hidup. Mahasiswa tersebut beranggapan bahwa profesi guru tidak memberikan kesejahteraan bagi mereka karena rendahnya gaji, terutama bagi guru honor baik di sekolah negeri maupun swasta, aturan upah untuk guru honorer masih mengacu dan mendasarkan pada subyektifitas dan selera kepala sekolah masing-masing. Pendapat itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhoki, 2023) diketahui bahwa kualitas pendidikan di Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan masyarakat Lewolema terkait langsung dengan rendahnya produktivitas teaga kerja guru.

Rendahnya produktivitas kerja guru di daerah dipicu oleh banyak penyebab, yakni kompensasi yang diterima berupa gaji yang tidak sesuai yang tidak diimbangi dengan kualitas kerja dan juga soal kepuasan kerja. Gaji guru non-PNS yaitu guru honorer dan guru pembina rendah, bahkan jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR) yakni 300.000 per bulan. dan ada juga mahasiswa berpendapat bahwa jika ingin menjadi guru setelah dari kuliah di pendidikan, maka harus ikut program ppg dahulu .yang dilakukan oleh sehingga minat mereka menjadi guru pun rendah. Dan ada beberapa mahasiswa yang beranggapan profesi guru itu sangat melelahkan

karena banyak melibatkan beberapa administrasi yang sering dibuat oleh seorang guru meliputi : surat drigjen untuk membuat SK , Surat pengantar dari kepala sekolah, salinan surat keputusan(SK) surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, ,silabus,daftar hadir, rapor siswa, rekap nilai, laporan tahunan, laporan semester, formulir pengajuan izin ,surat keterangan, SK Pembagian tugas, dan surat keputusan . sehingga mereka lebih memilih profesi lain dibandingkan dengan profesi guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021 dengan judul “ .Peneliti kemudian akan melakukan penelitian tentang minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru. Dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah penelitian dipilih tergantung pada konteks masalah untuk memberikan studi fokus yang berbeda. Ada beberapa masalah yang ditemukan, termasuk beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 menjadi guru
2. Adanya persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa profesi guru melelahkan karena banyak tugas administrasi yang harus di kerjakan

3. Adanya persepsi mahasiswa yang menganggap bahwa sering kali gaji guru tidak sebanding dengan tugas-tugas yang mereka lakukan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 tentang profesi guru
2. Minat yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 menjadi guru

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut , maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.”

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki efek positif pada kemajuan teoritis dan praktis ilmu pengetahuan.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Selain mampu memberi seikit gambaran dan hubungan empiris antar variabel di alapangan dan di konsep yang sudah ada, penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan serta mendukung pengembangan teori persepsi profesi guru , dan teori minat menjadi guru . Maka yang diharapkan ke depannya ini menjadi gambaran atau acuan studi masa yang akan datang di bidang pendidikan yang akan memberikan gambaran keinginan mahasiswa berpotensi untuk menjadi seorang guru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam dunia nyata , penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

#### a. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan ini akan dapat membantu universitas membuat program yang bisa membangkitkan minat mahasiswa untuk menjadi guru dan membantu mahasiswa untuk memberikan pandangan yang bagus tentang profesi guru . Selain itu membantu universitas melacak minat mahasiswa untuk menjadi guru dengan bertindak sebagai acuan dan bahan evaluasi .

#### b. Bagi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang nantinya akan bekerja di dunia nyata , penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai keinginan mereka untuk menjadi guru.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terkait dengan hasil penelitian ini sebagai referensi atau panduan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama di kemudian hari.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY